



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TBC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UTAN KECAMATAN SUMBAWA

Evi Fitriani¹, Nila Yuliana^{2*}, Seftiani Utami³

Email Penulis Korespondensi: nilayuliana066@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Diterima: 12 Desember 2024 Direvisi :15 Desember 2024 Disetujui: 20 Desember 2024 Published: 31 Desember 2024	Ketidakpatuhan pengobatan pada pasien TBC akan menyebabkan rendahnya angka kesembuhan dan resistensi obat OAT sehingga menyebabkan TBC sangat sulit diobati. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan anti <i>Tuberkulosis</i> . Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien <i>Tuberkulosis</i> di wilayah kerja Puskesmas Utan kabupaten Sumbawa.
Keywords Dukungan keluarga; Kepatuhan minum obat; TBC.	Metode Penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Sampel yang diambil adalah pasien <i>Tuberkulosis</i> paru yang sedang aktif berobat di wilayah Puskesmas Utan sebanyak 26 orang. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien <i>Tuberkulosis</i> di Puskesmas Utan, berdasarkan hasil Analisa data menunjukkan <i>p-value</i> = 0,001 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien <i>Tuberkulosis</i> yang menjalani pengobatan.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacteria Tuberkulosis*. Sumber penularannya adalah penderita *Tuberkulosis*, terutama yang dahaknya mengandung kuman *Tuberkulosis*. Saat batuk atau bersin, orang yang sakit akan menyebarkan patogen ke udara dalam bentuk droplet nuklei. Infeksi akan terjadi jika seseorang menghirup udara yang mengandung dahak yang menular. Kegagalan pengobatan pada pasien *Tuberkulosis* juga dapat terhambat oleh berbagai faktor, antara lain obat-obatan, penyakit, dan pasien itu sendiri. Penyebab yang berasal dari pasien itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan tentang *Tuberkulosis*, kurangnya dana, malas berobat dan merasa sudah sembuh atau tidak sakit lagi (Kementerian Kesehatan, 2015 dalam Swarjana, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*Global TBC Report*, 2022), perkiraan jumlah orang yang didiagnosis *Tuberkulosis* pada tahun 2021 di seluruh dunia adalah 10,6 juta kasus, meningkat

sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020, diperkirakan terdapat 10 juta kasus *Tuberkulosis*. Angka kejadian TBC di Indonesia sebesar 354 per 100.000 penduduk, artinya dari setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 354 orang yang mengidap TBC. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, data bulan Januari sampai dengan Agustus 2023 di wilayah kerja Puskesmas Utan terdapat 26 kasus *Tuberkulosis* paru BTA positif dan pada tahun 2022 terdapat 44 pasien BTA positif *Tuberkulosis*. Ketidakpatuhan berobat pada penderita *Tuberkulosis* akan menyebabkan rendahnya angka kesembuhan dan resistensi obat OAT, sehingga *Tuberkulosis* akan sangat sulit diobati dan angka kematian pun akan meningkat (Irnawati, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti *Tuberkulosis* adalah tingkat pengetahuan pasien tentang *Tuberkulosis*, motivasi kesembuhan, jarak, biaya pengobatan, efek samping obat, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dalam pengobatan *Tuberkulosis* (Tukayo, 2020).

Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan *Tuberkulosis*, keluarga berperan sebagai *support system* bagi anggota keluarga yang sakit, selain siap membantu dan memberikan dukungan jika diperlukan (Irnawati, 2016). Jika seseorang tinggal dalam lingkungan keluarga yang mendukung, seringkali mereka memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, karena dukungan keluarga diyakini dapat mengurangi atau meminimalkan dampak terhadap kesehatan mental seseorang (Friedman, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 orang responden yang berobat *Tuberkulosis* di wilayah kerja Puskesmas Utan, semua mengatakan bentuk dukungan keluarga adalah dengan mengantarkan pasien ke puskesmas untuk berobat, mengurus BPJS, dan dalam bentuk dukungan emosional. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien *Tuberkulosis* di wilayah kerja Puskesmas Utan Kabupaten Sumbawa.

METODE

Metode Penelitian korelasional ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah penderita *Tuberkulosis* di wilayah kerja Puskesmas Utan yang berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan menggunakan metode populasi sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 26 orang penderita *Tuberkulosis* paru yang sedang aktif berobat di wilayah Puskesmas Utan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Family Support Questionnaire* yang diterapkan dari teori Sarafino, 2011.

Instrumen yang berkaitan dengan dukungan keluarga mencakup 25 pertanyaan penilaian dengan menggunakan skala Likert. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode tidak langsung untuk mengukur kepatuhan berupa penilaian diri dengan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS). Pengukuran kepatuhan menggunakan kuesioner laporan mandiri dikembangkan dengan skala empat item dan dilengkapi dengan item tambahan untuk mengatasi keadaan seputar perilaku kepatuhan. Pada penelitian ini dilakukan analisis data bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan anti *Tuberkulosis*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penderita *Tuberkulosis*

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	53,8
	Perempuan	12	46,2
	Total	26	100,0
2	Usia		
	13-35 tahun	7	26,9
	36-55 tahun	10	38,5
	56-75 tahun	8	30,8
	76-85 tahun	1	3,8
	Total	26	100,0
3	Pendidikan		
	SD	14	53,8
	SMP	9	34,6
	SMA	3	11,5
	Total	26	100,0

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 53,8% (14 orang), sedangkan persentase perempuan adalah 46,2% (12 orang). Berdasarkan golongan usia dengan distribusi terbanyak ialah 36-55 tahun dengan jumlah 10 orang (38,5%). Sedangkan golongan usia 56-75 tahun berjumlah 8 orang (30,8%), golongan usia 13-35 tahun berjumlah 7 orang (26,9%) dan golongan usia 76-85 tahun berjumlah 1 orang (3,8%). Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui karakteristik pendidikan yang terbanyak adalah SD sebanyak 14 orang (53,8%), SMP sebanyak 9 orang (34,6%) dan SMA sebanyak 3 orang (11,5%).

Tabel 2. Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien *Tuberkulosis Paru*

Kategori Dukungan Keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	17	65,4
Tidak Baik	9	34,6
Total	26	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas 17 responden (65,4%) dukungan keluarga baik, dan sebanyak 9 responden (34,6%) dukungan keluarga tidak baik.

Tabel 3. Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien *Tuberkulosis Paru*

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tinggi	12	46,2
Sedang	8	30,8
Rendah	6	23,1
Total	26	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas memiliki kepatuhan tinggi 12 responden (46,2%), kepatuhan sedang 8 responden (30,8%) dan kepatuhan rendah sebanyak 6 responden (23,1%).

Tabel 4. Hasil analisis chi square Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Utan (n=26)

Berdasarkan		Kepatuhan Minum Obat			<i>P</i> value
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Dukungan Keluarga	Baik	12 (70,6%)	5 (29,4%)	0 (0,0%)	0,001
	Tidak Baik	0 (0,0%)	3 (33,3%)	6 (66,7%)	
Total		12	8	6	

(46,2%)	(30,8%)	(23,1%)
---------	---------	---------

Berdasarkan analisis sebaran dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan diketahui terdapat dukungan keluarga baik dan kepatuhan pengobatan tinggi sebesar 70,6%. Proporsi responden dengan dukungan keluarga buruk dan kepatuhan sedang sebanyak 33,3%. Berdasarkan analisis hasil uji chi-square diperoleh nilai signifikan $< 0,001$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat *Tuberkulosis* di UPT Puskesmas Utan Kabupaten Sumbawa.

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang suportif, selalu siap membantu dan mendampingi apabila diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dukungan keluarga yang disajikan pada Tabel 2, tingkat dukungan keluarga sebagian besar dari 17 responden (65,4%) adalah baik.

Dukungan keluarga berasal dari anggota keluarga seperti anak, suami dan istri. Tingkat dukungan keluarga sebesar 9 orang atau 65,4% menunjukkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat baik dan 6 orang 34,6% kurang baik. Keluarga pasien tidak mendukung informasi tentang program pengobatan karena harus berangkat kerja pada pagi hari dan lupa menyampaikan program pengobatan kepada pasien TBC. Dan tidak ada anggota keluarga yang memberikan nasihat tentang pentingnya pengobatan.

Menurut Sudiharto (2012), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan banyak orang yang hidup bersama dalam satu atap dalam keadaan saling bergantung. Bahwa keluarga mempunyai fungsi sosialisasi yang efektif, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan. Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku yang melayani penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dalam hal ini, orang yang menerima dukungan keluarga akan mengetahui bahwa mereka yang peduli, menghormati, dan mencintai keluarga akan mendapatkan manfaat dari beberapa bentuk dukungan keluarga, termasuk dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Penelitian Septia dkk (2014) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita *Tuberkulosis* paru.

Dukungan keluarga dari orang-orang tercinta sangat diperlukan agar pasien mendapat dorongan, kasih sayang dan pengertian. Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan TBC. Oleh karena itu, pasien yang tidak patuh dalam pengobatan *Tuberkulosis* memerlukan dukungan, dorongan, dan semangat yang baik dari keluarga untuk membantunya lebih patuh dalam berobat. Dengan memberikan informasi kepada keluarga

mengenai kepatuhan berobat dan mengingatkan jadwal berobat maka responden akan merasa lebih nyaman dan diperhatikan oleh keluarganya, responden juga dapat dipantau dengan baik dan dapat bersosialisasi dengan responden lainnya sebagai pasien TBC.

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan berobat yang disajikan pada Tabel 3, sebagian besar 12 orang (46,2%) memiliki kepatuhan berobat tinggi, 8 orang (30,8%) memiliki kepatuhan berobat sedang, dan 6 orang (23,1%) memiliki kepatuhan berobat rendah. Hal ini dikarenakan salah satu faktor kepatuhan minum obat pasien adalah dukungan keluarga dimana dukungan keluarga dalam kategori baik lebih banyak atau sebanyak 17 orang daripada dukungan keluarga tidak baik sebanyak 9 orang. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien *Tuberkulosis*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita *Tuberkulosis* paru. Dukungan keluarga pada responden dapat mendatangkan ketenangan batin dan rasa bahagia pada responden. Selain itu, adanya dukungan keluarga juga mempengaruhi kemudahan pasien *Tuberkulosis* dalam mendapatkan pengobatan di Puskesmas Utan Kabupaten Sumbawa.

Kepatuhan berobat pasien *Tuberkulosis* di Puskesmas Utan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat selama berobat di Puskesmas Utan adalah pemahaman petunjuk, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan dukungan keluarga. Jangka waktu pengobatan yang ditetapkan lama maka terdapat beberapa kemungkinan pola kepatuhan penderita yaitu penderita berobat teratur dan memakai obat secara teratur, penderita tidak berobat secara teratur (*defaulting*), penderita sama sekali tidak patuh dalam pengobatan yaitu putus berobat. Dengan dukungan dari keluarga diharapkan pasien akan merasa senang dan tentram karena dengan dukungan keluarga tersebut akan menimbulkan kepercayaan diri pasien dan dapat mendorong minat atau kesediaan pasien untuk menjalani pengobatan di Puskesmas Utan.

KESIMPULAN

Hasil penentuan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien *Tuberkulosis* menunjukkan hasil yang baik pada dukungan keluarga. Hasil penentuan kepatuhan obat pasien *Tuberkulosis* menunjukkan bahwa pasien patuh dalam menjalani pengobatan *Tuberkulosis* di Puskesmas Utan. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien *Tuberkulosis* di Puskesmas Utan, berdasarkan hasil analisa data menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien *Tuberkulosis* yang menjalani pengobatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Gosyen Publisng: Yogyakarta
- Global TBC Report. 2021. TBCC Indonesia. <https://TBCIndonesia.or.id/informasi/cakupan-program-TBC/global/global-tuberculosis-report-2021>
- Irnawati, N.M; Siagaan, L.E.T; Otay. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis di Puskesmas Motoboy Kecil. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*; 4(1):59-63.
- Sarafino, Edwar.P., & Smith, Timothy. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction: Stres, Biopsychosocial Factor, and Illness*. 7th Edition. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Septia, Asra -, et al. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TBC Paru." *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, vol. 1, no. 2, Oct. 2014, pp. 1-10.
- Sudiharto. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.
- Swarjana, K. (2021). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: ANDI.
- Tukayo, Isak J.H; Sri, Handayani; Meyske, S.M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum OAT Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. 3(1); 1-6.